

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *CURRENT RATIO (CR)*, DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ERAJAYA SWASEMBADA Tbk.

Slamet Adi Prastyo

Universitas Islam Kadiri

s.adiprastyo04@gmail.com

Taufik Akbar

Universitas Islam Kadiri

taufikakbar@gmail.com

Suseno Hendratmoko

Universitas Islam Kadiri

susenhendratmoko@gmail.com

Korespondensi penulis: s.adiprastyo04@gmail.com

Abstract. *Every large company that is widely known by the public is expected to always experience significant development. To carry out any desired activity, a company always needs capital. Therefore, to make it easier for companies to get capital, there is a capital market that is used by investors and issuers to carry out stock buying and selling transactions. The purpose of the study was to determine the effect of Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Total Assets Ratio on stock prices at PT. Erajaya Swasembada Tbk.*

The sampling technique in this study used purposive sampling, with a population of all financial statements from the beginning of the listing and the sample used was the company's quarterly financial statements for the 2013-2020 period. From the results of the analysis that has been carried out, the results of the study partially show that Return on Assets has no significant effect on stock prices, Current Ratio has a significant effect on stock prices, Debt to Total Assets Ratio has a significant effect on stock prices. Simultaneously all independent variables have a significant effect on stock prices. It is known from the results of the analysis as follows: the value of $R^2 = 0.279$ or 27.9%, which means that 71.1% is influenced by other models.

Keywords: *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Stock Price*

Abstrak Setiap perusahaan besar yang banyak dikenal oleh masyarakat diharapkan selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Untuk melakukan setiap kegiatan yang diinginkan, suatu perusahaan selalu membutuhkan modal. Maka dari itu, untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal terdapat pasar modal yang dipergunakan para investor dan emiten untuk melakukan transaksi jual beli saham. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Erajaya Swasembada Tbk.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan populasi seluruh laporan keuangan sejak awal listing dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan perusahaan periode 2013-2020. Dari hasil

analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis sebagai berikut: nilai $R^2 = 0,279$ atau 27,9% yang berarti 71,1% dipengaruhi oleh model lain.

Kata Kunci : *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio*, Harga Saham

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan besar yang banyak dikenal oleh masyarakat diharapkan selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Untuk melakukan setiap kegiatan yang diinginkan, suatu perusahaan selalu membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan, baik dalam pembukuan bisnis maupun dalam pengembangannya. Maka dari itu, untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal terdapat pasar modal yang dipergunakan para investor dan emiten untuk melakukan transaksi jual beli saham.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun (1995), pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara dikarenakan dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dengan harapan memperoleh untung (profit) atau deviden dari perusahaan yang diinvestasi dan pihak yang menggunakan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi (Irham, 2015). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan dalam pengoperasian perusahaan perhitungan tersebut mampu

memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA menunjukkan nilai negatif, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Perusahaan dikatakan sehat apabila memiliki nilai ROA $> 1,5\%$.

Current Ratio (CR) adalah suatu variabel keuangan yang digunakan untuk mengukur uang tunai jangka pendek yang tersedia pada perusahaan. Hal ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menuntaskan seluruh utangnya yang sedang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun (Faleria, Lambey, dan Walandouw, 2017).

Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini guna menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan yang bersangkutan atau tidak karena *current ratio* yang memiliki nilai yang semakin tinggi menunjukkan kestabilan perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah angka *current ratio* maka akan bermasalah dalam likuiditas.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015). *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan atau kewajibannya dengan aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Rico, 2017). Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan

menjadi maksimalnya harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada jumlah arus kas yang diharapkan dapat diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham.

KAJIAN TEORITIS

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut dengan tujuan menghasilkan keuntungan secara *relative* dibandingkan dengan nilai total asetnya. Rasio ini sangat penting, karena keuntungannya yang cukup memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Menurut Kasmir (2017), ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan.

Rumus *Return On Asset (ROA)* menurut Tandelilin (2010) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah suatu metrik keuangan yang digunakan dengan mengukur uang tunai jangka pendek yang tersedia pada perusahaan. Hal ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yaitu mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghapus seluruh utangnya yang sedang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun (Faleria et al. 2017).

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Menurut Deitiana (2013), Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan.

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki nilai rasio 3 atau lebih dari itu akan dinilai sebagai perusahaan yang tidak mampu mengawasi asetnya dengan benar. Rasio Lancar dihitung dengan membagikan aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban atau hutang lancar (*current liabilities*). Berikut ini adalah rumus rasio lancar:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2015), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* menurut Irham (2011), Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, maka *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau asset yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva.

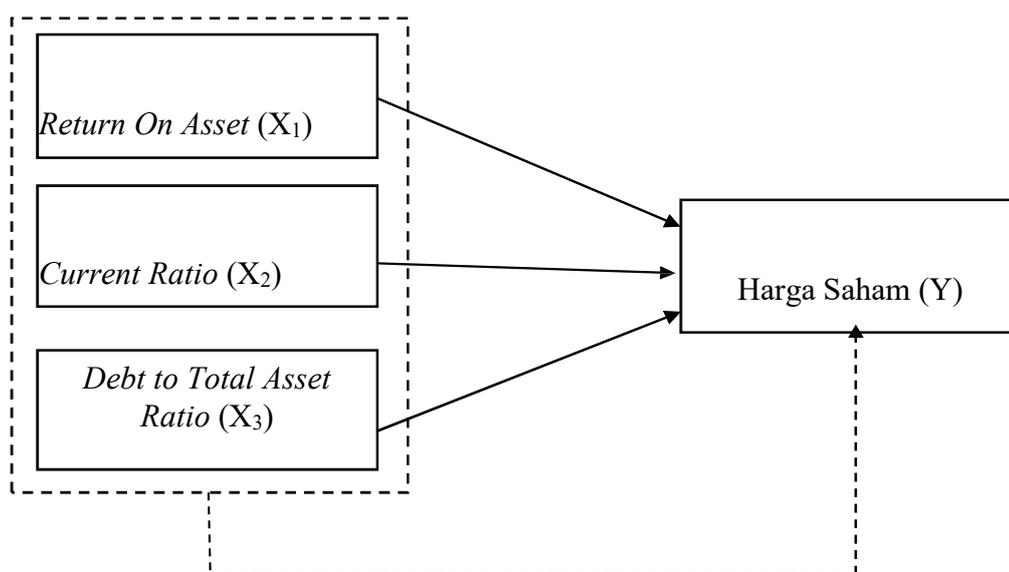
Berikut adalah rumus dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Harga suatu saham perusahaan sangat erat kaitannya dengan pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham biasa disebut sebagai harga perdana saham tersebut. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran pada pasar sekunder / pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya jika semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap- tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Rico, 2017).

Gambar 2.1
Kerangka Teoritik



Sumber: Peneliti (2022)

Keterangan Gambar:

- > Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial.
- - - - -> Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau kuantifikasi (V.Wiratna, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang berupa angka-angka yang telah dipublikasikan oleh PT. Erajaya Swasembada Tbk., yang akan diolah menggunakan alat analisis berupa program SPSS untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. dari awal listing sampai tahun 2020 yang diunggah di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan sampel yang digunakan yaitu

purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis dengan mempelajari berbagai tulisan, buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel di internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah data pada penelitian termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.5 :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

N	<i>Return On Asset</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	Harga Saham
Asymp. Sig.	.161	.061	.200	.200

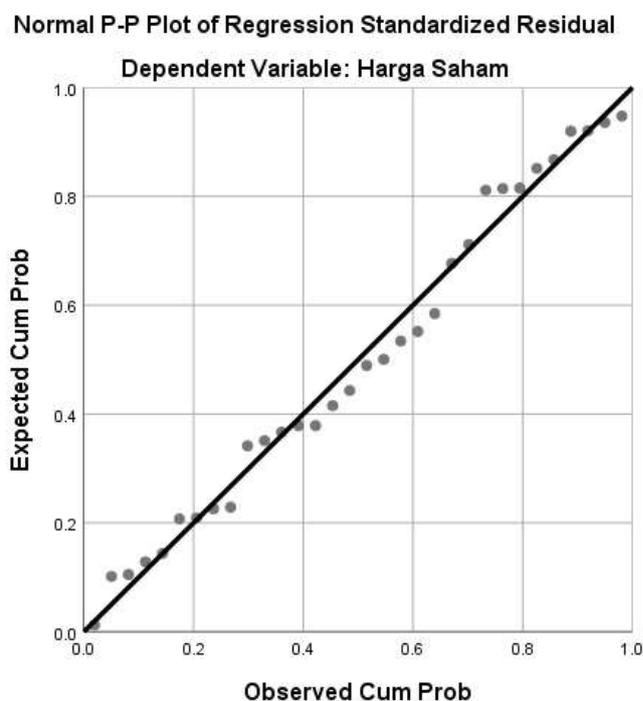
Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi setiap variabel. Sebesar 0.161 untuk variabel ROA, 0.061 untuk variabel CR, 0.200 untuk variabel DAR, dan 0.200 untuk variabel harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal karena seluruh variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

Adapun metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 4.2 :

Gambar 4.1

Normal Probability Plot



Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

Pada grafik P-plot terlihat pada gambar bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi ini dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi dapat dikatakan nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* sebesar 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Return On Asset</i>	.965	1.036
<i>Current Ratio</i>	.167	5.973
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	.169	5.921

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

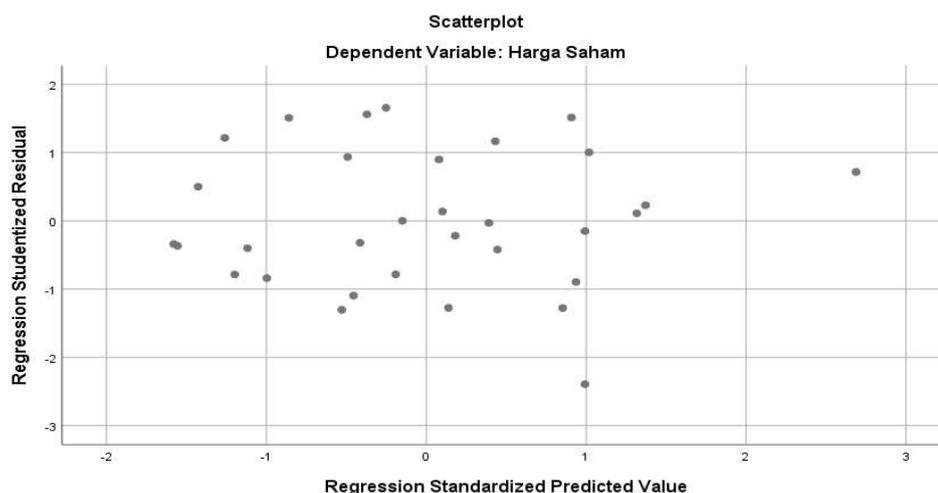
Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Return On Asset* sebesar 1.036, variabel *Current Ratio* sebesar 5.973, variabel *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 5.921 demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel *Return On Asset* sebesar 0.965, variabel *Current Ratio* sebesar 0.167, dan variabel *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0.169.

Dalam penelitian ini nilai VIF dari semua variabel bebas < 10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Selain itu hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.6, diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* $< 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat suatu pola, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar, dan menyempit), serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tidak mengalami heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel (d) memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k . Jika :

- $dW < dL$: Terjadi Autokorelasi positif
- $dL \leq dW \leq dU$: Tanpa Kesimpulan
- $dU \leq dW \leq 4-dU$: Tidak ada Autokorelasi
- $4-dU \leq dW \leq 4-dL$: Tanpa Kesimpulan
- $dW > 4-dL$: Terdapat Autokorelasi negatif

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.695

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas nilai kritis dari dL dan dU untuk nilai $\alpha = 0,05$; k = 3, dan n = 32 adalah nilai dL 1.2437; dU = 1.6505. Sehingga apabila dimasukkan ke dalam rumus kriteria maka ; $1.6505 < 1.695 < 4-1.6505$ atau $1.6505 < 1.695 < 2.3495$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi yang dapat mengakibatkan pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan pada uji F dan uji t.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25.0. Tujuan penggunaan analisis ini untuk menghitung besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda berdasarkan penelitian:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	-11.754	4.640
<i>Return On Asset</i>	-.050	.139
<i>Current Ratio</i>	5.927	1.829
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	.038	.014

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat masing-masing nilai koefisien regresi linier berganda untuk setiap variabel bebas. Hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -11,754 - 0,050 \text{ ROA} + 5,927 \text{ CR} + 0,038 \text{ DAR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijabarkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap harga saham yaitu:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar -11,754 berarti apabila variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak ada perubahan sama sekali (konstan) maka harga saham tidak akan mengalami perubahan, yaitu sebesar Rp -11,754.
- 2) Nilai koefisien regresi dari *Return On Asset* adalah -0,050, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berbanding terbalik dengan variabel Y (harga saham). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah nilai ROA dalam kinerja keuangan maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Dimana, jika ROA mengalami penurunan 1% maka harga saham akan turun sebesar Rp -0,050 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi dari *Current Ratio* adalah 5,927, yakni bernilai positif. Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR berbanding lurus dengan variabel Y (harga saham). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai CR dalam kinerja keuangan semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Dimana, jika nilai CR mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp 5,927 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi dari *Debt to Total Asset Ratio* adalah 0,038, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR berbanding lurus dengan variabel Y (harga saham). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai DAR dalam kinerja keuangan semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Dimana, jika nilai DAR mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp 0,038 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2012), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R Square</i>
1	.282

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil nilai *R-square* sebesar 0,282 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan harga saham (variabel terikat) dengan *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* (variabel bebas) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar 28,2%. Sedangkan sisanya 70,8% variasi harga saham dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi penelitian ini.

4.2.3.4 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012), Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial yang memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat (dependen).

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.533	0.17
<i>Return On Asset</i>	-.356	.725
<i>Current Ratio</i>	3.240	.003
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	2.685	.012

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 dapat diketahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan $df = n - k$, dimana n (jumlah observasi) = 32 dan k (jumlah variabel bebas dan terikat) = 4. Maka diperoleh $df = 28$ dan menggunakan $\alpha = 0,05$, jadi t tabel adalah 2.048. interpretasi hasil Uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* adalah - 0.356 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian $-0.356 < -2.048$ dan nilai signifikan sebesar $0.725 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 3.240 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian $3.240 > 2.048$ dan nilai signifikan sebesar $0.003 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Total Asset Ratio* adalah 2.685 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian $2.685 > 2.048$ dan nilai signifikan sebesar $0.012 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Diantara 3 (tiga) variabel bebas diatas yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham dapat dilihat dari hasil t_{hitung} pada tabel 4.10. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel CR merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan karena memiliki nilai t_{hitung} paling besar dibandingkan variabel bebas yang lain, yaitu sebesar 3.240. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian variabel CR adalah yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham PT. Erajaya Swasembada Tbk.

4.2.3.5 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2017), Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan derajat kepercayaan sebesar 0,05.

Tabel 4.7

Hasil Uji F

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	3.664	.024
	Residual	28		
	Total	31		

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil Uji F atau ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 3.606. Nilai *degress of freedom* (df) $N1 = 3$ ($k-1$) dan $N2 = 28$ ($n-k$) dimana n (jumlah observasi) = 32 dan k (jumlah variabel bebas dan terikat) = 4. Pengujian dilakukan pada derajat 5% atau 0,05. $N1 = 3$ dan $N2 = 28$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.95. F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($3.664 > 2.95$). Selain itu nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA didapatkan signifikan sebesar 0,024 dengan $\alpha = 0,05$, maka ($0,024 < 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan dari dua perbandingan tersebut bahwa variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka interpretasi penelitian ini sebagai berikut:

Secara parsial Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Erajaya Swasembada Tbk. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham ditolak. Hal ini terjadi karena nilai sig t ROA sebesar 0,725 (lebih besar dari 0,05). Maka naik atau turunnya nilai ROA tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih et al. (2021) dan Widjiarti dan Rr Dian Anggraeni (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan sampel dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda dan bisa terjadi karena adanya perbedaan sampel atau terjadi karena perusahaan yang kurang mampu dalam memperoleh laba bersih, karena ada banyaknya beban keuangan dan adanya kerugian dalam selisih kurs mata uang asing.

Secara parsial Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Erajaya Swasembada Tbk. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh terhadap harga saham diterima. Hal ini terjadi karena nilai sig t CR sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Maka naik atau turunnya nilai CR dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muta'alimah dan Utiyati (2017), Jayanti dan Santoso (2019) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Hastuti et al. (2021), yang menyatakan bahwa CR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Secara parsial Debt to Total Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Debt to Total Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh terhadap harga saham diterima. Hal ini terjadi karena nilai sig t DAR sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05). Maka naik atau turunnya nilai DAR mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widjiarti dan Rr Dian Anggraeni (2018) yang menyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra (2021) dengan hasil penelitian variabel DAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan sampel dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda, dan bisa terjadi karena semakin banyaknya kompetitor dengan usaha yang sejenis atau perusahaan yang kurang mampu dalam melunasi hutangnya, karena ada banyaknya beban keuangan seperti kerugian dalam selisih kurs mata uang asing, pengurusan legalitas, adanya produksi yang terhambat dikarenakan kurangnya ekuitas, dan faktor cuaca.

Secara simultan Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh terhadap harga saham diterima. Hal ini terjadi karena nilai sig F sebesar 0,026 (kurang dari 0,05). Maka naik atau turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Total Asset Ratio (DAR). Sehingga

dari tiga variabel bebas tersebut saling berkaitan dan memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham, karena investor tidak hanya melihat satu variabel saja, melainkan dari ketiga variabel tersebut dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada PT. Erajaya Swasembada Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Erajaya Swasembada Tbk. yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data laporan keuangan triwulan dari tahun 2013 sampai tahun 2020 dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Secara parsial *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar dapat lebih memperhatikan lagi dalam faktor fundamental yang biasanya digunakan para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi terutama pada rasio *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan, dan keuntungan perusahaan.
2. Bagi calon investor maupun investor yang akan berinvestasi, sebaiknya tidak hanya berpaku dengan analisis rasio-rasio ini saja, karena masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Informasi yang lebih lengkap dalam

menganalisis harga saham tentunya akan meminimalisir resiko yang dihadapi dan akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan diperoleh investor. Walaupun pada kenyataannya investasi saham memerlukan pertimbangan lain seperti analisis teknikal dan intuisi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti faktor fundamental lainnya atau faktor teknikal. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti harga saham pada sektor atau subsektor berbeda dengan menggunakan periode terbaru, dengan menggunakan rasio keuangan lain dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham.

Daftar Pustaka

- Chandra, Dody Salden. 2021. "Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 4(1):99–108.
- Deitiana, Tita. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan Lq 45." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15(1):82–88.
- Faleria, Rondonuwu Ester, Linda Lambey, dan Stanley Kho Walandouw. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food and Beverages)." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 12(2):204–12. doi: 10.32400/gc.12.2.17483.2017.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. 8th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.

- _____. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Masdar Mas'uda, dan Serlin Serang. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45." *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 4(2):401–15.
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Jayanti, Minah, dan Bambang Hadi Santoso. 2019. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8(10):1–18.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muta'alimah, dan Sri Utiyati. 2017. "Pengaruh Eva Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(6):1–18.
- Rico, Wijaya. 2017. "Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21:459–72.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun, 1995. 1995. *Pasar Modal*. Indonesia: Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64.
- V.Wiratna, Sujarweni. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widianingsih, Dian, Riana R. Dewi, and Purnama Siddi. 2021. "LDR,ROA DAN BOPO Terhadap Harga Saham." *Journal of Economic Development Issues* 3(1):48–57.
- Widjiarti, Keke Utamy, and Rr Dian Anggraeni. 2018. "Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 10(2):31–46.

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ERAJAYA SWASEMBADA Tbk.